

Variasi Bahasa pada Kolom Komentar di Media Sosial *TikTok* Akun @iniganta

Siska Julianti¹

Siti Rumilah²

¹² Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹ siskajuli14@gmail.com

² st.rumilah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa saja bentuk variasi bahasa yang terdapat pada kolom komentar media sosial TikTok milik Ganta. TikTok merupakan media sosial yang digemari oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan adanya variasi bahasa di kalangan remaja. Selain itu bebasnya berkomentar di dalam aplikasi tersebut juga menyebabkan pengguna untuk berkomentar dengan bebas sehingga dapat memicu munculnya bahasa baru yang tidak terdapat di dalam KBBI. Artikel ini akan membahas mengenai bentuk variasi bahasa yang terdapat pada kolom komentar media sosial TikTok pada akun milik Ganta. Metode penelitian yang digunakan Deskriptif Kualitatif dengan kajian sosiolinguistik. Dengan sumber data berupa komentar yang ada pada aplikasi media sosial TikTok milik Ganta. Teknik penelitian menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis Variasi Bahasa Indoglis terdapat 11 data, Variasi Bahasa Slang/Gaul terdapat 8 data, dan Variasi Bahasa Akronim/Singkatan terdapat 7 data.

Kata Kunci : *Sosiolinguistik, Variasi Bahasa, TikTok*

Abstract

TikTok is a social media that is popular with almost all Indonesian people. This can cause language variations among teenagers. Apart from that, the freedom to comment in the application also causes users to comment freely so that it can trigger the emergence of new languages that are not contained in the KBBI. In this article, we'll talk about the different kinds of language used in Ganta's TikTok comments section. The point of this study is to find out what kinds of language differences can be found in Ganta's TikTok comments section. The type of research that was done was descriptive qualitative sociolinguistic studies. That the data came from were comments on Ganta's TikTok app for social media. The research method involves taking notes and listening. The study found that there are 11 types of Indoglis language variations, 8 types of slang or informal language, and 7 types of acronyms or abbreviations.

Keywords: *Sociolinguistics, Language Variation, TikTok*

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi manusia yang dipergunakan untuk berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sosial. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting saat seseorang berhubungan baik dengan kelompok maupun individu lainnya. Bahasa menjadi hal yang utama dalam menyampaikan ide dan pemikiran kepada lawan bicara, sehingga bahasa tak bisa dilepaskan dari segala aktivitas manusia (Fa'iza, N., 2022). Bahasa sehari-hari digunakan untuk mengungkapkan berbagai perasaan kepada lawan bicara. Bahasa manusia adalah bentuk komunikasi yang dihasilkan oleh organ bicara individu, yang diucapkan melalui mulut manusia. Manusia memiliki kemampuan berbahasa yang beragam, bisa diperoleh melalui gerakan tubuh

dan sikap yang dilakukan oleh manusia. Bahasa sering kali dianggap sebagai alat berpikir, sistem ekspresi yang memfasilitasi transfer pikiran seseorang dari satu orang ke orang lainnya. Dalam komunikasi, bahasa memainkan peran yang sangat krusial (Atmawati, D 2016).

Sosiolinguistik, yang muncul pada abad ke-20, memperkenalkan perspektif baru dalam pemahaman bahasa dengan menjadi bidang studi yang lebih modern daripada penelitian struktural bahasa. Berbeda dengan pendekatan umum dalam linguistik yang fokus pada penggunaan bahasa dalam masyarakat, sosiolinguistik menekankan bahwa analisis bahasa merupakan suatu proses yang terus berkembang seiring perubahan konstan dalam dinamika sosial. Dalam kerangka sosiolinguistik, keberagaman masyarakat diakui sebagai fenomena yang sangat heterogen, dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti usia, status sosial, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, jenis pekerjaan, jenis kelamin, dan aspek lainnya. Dalam konteks ini, variasi dalam penggunaan bahasa menjadi lebih kompleks dan beragam. Sosiolinguistik juga menyoroti identitas yang beragam dari lawan bicara, menciptakan pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa mencerminkan dan membentuk struktur masyarakat yang dinamis. Sosiolinguistik bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang struktur bahasa dan penggunaannya dalam komunikasi, sosiolinguistik mempelajari hubungan antara masyarakat dan bahasa. (Nuryani, N., Isnaniah, S., & Eliya, I, 2014).

Sosiolinguistik menarik untuk dikaji karena mobilitas manusia meningkat, menjadikan masyarakat global multikultural dan multilingual. Di masa lalu, kelompok masyarakat terisolasi cenderung homogen dalam bahasa dan budaya karena hidup terpisah dari interaksi dengan masyarakat lain (Jazeri, Mohamad., 2017). Salah satu cabang ilmu sosiolinguistik yaitu variasi bahasa. Variasi bahasa dapat diinterpretasikan sebagai bentuk sistem kebahasaan yang mengalami perubahan dan dibuat berbeda. Perubahan ini didasarkan pada faktor-faktor khusus, tetapi masih sesuai dengan aturan bahasa yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Malabar (2014), variasi bahasa dilihat sebagai hasil dari interaksi sosial yang beragam, bukan karena penutur bahasa yang heterogen. Beliau juga menyatakan dalam bukunya bahwa bahasa memiliki beragam variasi. Variasi bahasa muncul karena adanya berbagai macam kegiatan interaksi sosial yang dilakukan.

Kemunculan beragam platform aplikasi pembuat video menunjukkan dominasi era digital di kalangan pengguna smartphone. Fenomena ini dapat dilihat dari meluasnya konten video di media sosial dan tingginya penetrasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perkembangan kecepatan internet juga turut mendukung pertumbuhan unggahan konten video di dunia online. Bagi pengguna smartphone, kini terdapat berbagai opsi platform atau aplikasi pembuat video menarik yang dapat dipilih (Bulele & Wibowo, 2020). Beberapa faktor mempengaruhi peningkatan jumlah pengguna TikTok. Aplikasi ini menyediakan fitur keamanan privasi data, platform untuk ekspresi pengguna, dan kemampuan untuk menjangkau khalayak global melalui video komedi. Kebiasaan khas pengguna TikTok juga berkontribusi terhadap kesuksesan platform ini. Berbeda dengan pengguna media sosial lainnya, pengguna TikTok lebih didorong oleh keinginan untuk mencari hiburan atau informasi bermanfaat (Dewi et al., 2023)

Dalam analisis ini, penulis akan meneliti variasi bahasa yang terdapat dalam kolom komentar media sosial TikTok, khususnya pada akun milik Ganta. Bahasa yang digunakan oleh pengguna TikTok dalam berkomentar sangat beragam, terutama ketika berkaitan dengan pengguna TikTok yang kebanyakan masih remaja. Saat ini, platform media sosial menjadi sumber informasi utama yang paling sering dimanfaatkan, terutama oleh generasi milenial di Indonesia. Media sosial berkembang dengan sangat

cepat, dengan banyak aplikasi baru seperti TikTok, Instagram, Facebook, WhatsApp, dan Twitter (Chinita, T. N., 2020). Dari beberapa aplikasi tersebut, TikTok adalah salah satu yang lebih disukai karena merupakan platform media sosial yang memungkinkan berbagi video, didukung dengan fitur suka dan komentar. Media sosial memahami bagaimana media digunakan dalam kehidupan nyata sebagai sarana sosial. TikTok memberdayakan siapa pun untuk menjadi kreator dengan mendorong pengguna untuk berbagi ekspresi kreatif melalui video pendek dalam rentang waktu 15-60 detik. Yang membedakan TikTok dari kompetitornya adalah kemudahan bagi siapa saja untuk menjadi kreator melalui cara pembuatan konten yang sederhana dan akses yang relatif mudah (Christhy et al., 2021).

TikTok merupakan media sosial yang digemari oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan adanya variasi bahasa di kalangan remaja. Selain itu bebasnya berkomentar di dalam aplikasi tersebut juga menyebabkan pengguna untuk berkomentar dengan bebas sehingga dapat memicu munculnya bahasa baru yang tidak terdapat di dalam KBBI. Sejalan dengan perkembangan zaman, media sosial digunakan untuk media berkomunikasi antar sesama guna menjembatani menyampaikan informasi. Dengan adanya media sosial, jalinan pertemanan akan terjalin lebih dekat karena akses berkomunikasi yang intensif. Dengan media sosial kita bisa lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan membangun jaringan sosial (Endarwati & Ekawarti, 2021). Salah satu tiktokers yang sudah memiliki banyak pengikut dan sering fyp yaitu @iniganta sudah sangat terkenal dan sudah memiliki sebanyak 6,6 M pengikut. Ganta merupakan konten kreator yang belakangan ini sangat viral di TikTok. Dengan menyuguhkan konten menyanyi dengan cara berlebihan sukses membuat warganet gregetan dan terhibur akan tingkahnya. Ganta yang memiliki nama asli Aganta Ramadaanu pria asal Ngawi Jawa Timur kini telah berusia 24 tahun. Ia mulai menggunakan dan memainkan aplikasi TikTok ini sejak tahun 2018. Dengan gaya nyanyi lebay itulah yang membuat nama Ganta melambung tinggi. Selain menyuguhkan konten bernyanyi dengan gaya lebay, ganta juga membuat konten TikTok yang bertema komedi.

Peneliti mungkin memilih objek kajian berupa komentar pada aplikasi TikTok karena beberapa alasan yang signifikan. Pertama, relevansi sosial dari komentar di TikTok memberikan pemahaman mendalam tentang tren saat ini, mencerminkan respons pengguna terhadap konten atau topik tertentu. Kedua, keragaman komentar di TikTok menciptakan wawasan yang kaya akan berbagai perspektif, sikap, dan pendapat, mengingat platform ini menarik beragam konten dan audiens. Selanjutnya, fokus pada pengaruh media sosial tercermin dalam analisis komentar, memungkinkan pemahaman dinamika dan pengaruh media sosial terhadap opini publik dan budaya populer. Komentar warganet yang ada dalam platform TikTok memberikan kesempatan untuk penelitian yang lebih mendalam, selain itu juga dapat membantu memahami tren, perilaku online, dan bagaimana interaksi digital memengaruhi persepsi dan komunikasi. Terakhir, keberadaan fenomena baru dan inovasi dalam interaksi online di TikTok menambah dimensi kebaruan yang menarik bagi peneliti yang ingin menjelajahi perkembangan terkini dalam dunia media sosial.

Berdasarkan pengantar yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menyelidiki variasi bahasa yang tampak dalam kolom komentar aplikasi TikTok dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Fokus utama penelitian ini adalah dua bagian, (1) mendeskripsikan bentuk variasi bahasa yang muncul dalam kolom komentar aplikasi TikTok pada akun Ganta, dan (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan variasi bahasa yang ada dalam kolom komentar aplikasi TikTok pada akun milik Ganta. Meskipun penelitian ini memiliki

keunikan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang juga menggali variasi bahasa, perlu dicatat bahwa penelitian tentang variasi bahasa bukanlah sesuatu yang baru dalam bidang studi bahasa. Sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan telah diidentifikasi dan menjadi dasar bagi konteks penelitian ini. Dengan pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini berupaya untuk menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika variasi bahasa dalam konteks khusus media sosial, terutama pada platform TikTok, dan kontribusinya terhadap perkembangan bahasa dalam interaksi digital saat ini.

Ada beberapa penelitian terkait variasi bahasa yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama, yang berjudul "Analisis Variasi Bahasa Selebgram Pada Media Sosial Instagram", diteliti oleh Alan (2022). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis variasi bahasa yang dipakai oleh selebgram dalam media sosial Instagram. Penelitian kedua, yang berjudul "Variasi Bahasa dalam Media Sosial Twitter", dilakukan oleh Siti Chairunnisa, dkk (2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami makna dari variasi bahasa yang terjadi dalam media sosial Twitter (Afdhaliyah & Haq, 2021). Penelitian ketiga, yang berjudul "Variasi Bahasa pada Aplikasi Jual Beli Online Shopee dan Tokopedia Edisi Januari 2022: Kajian Sosiolinguistik", dilakukan oleh Nurul Fa'iza (2022). Penelitian di atas bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk variasi bahasa yang terdapat dalam aplikasi jual beli online Shopee dan Tokopedia, serta fungsi variasi bahasa dalam konteks aplikasi tersebut. Penelitian keempat, yang berjudul "Variasi Bahasa Pengguna Media Sosial Instagram Siswa SMA dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (2020)", diteliti oleh Chinita, Tasya Nanda. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi variasi bahasa yang dipakai oleh siswa SMA saat menggunakan media sosial instagram, serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian kelima, yang berjudul "Variasi Bahasa Remaja di Dusun Celan Karangturi Glagah Kabupaten Lamongan: Kajian Sosiolinguistik (2020)", diteliti oleh Khoiriyah, Ni'matul. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa remaja yang ada di dusun celan dalam konteks sosiolinguistik.

Berdasarkan penelitian serupa yang pernah dilakukan, belum ada yang mengkaji variasi bahasa pada sosial media tiktok dari sudut pandang bahasa indoglish, bahasa gaul, singkatan, dan akronim pada akun tiktok @iniganta. Objek yang diteliti dalam studi ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya. Persamaanya terletak pada kajian dan juga topik yang digunakan oleh penulis, sama-sama menggunakan kajian sosiolinguistik yaitu tentang variasi bahasa.

Metode

Atmawati (2016) mengungkapkan bahwa variasi bahasa di media sosial mencakup unsur-unsur bahasa asing misalnya Inggris, Latin, dan Arab. Berbagai bentuk bahasa, seperti indoglish, bahasa gaul, singkatan, dan akronim, seringkali menjadi bagian dari komunikasi di platform tersebut. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik, menjadikan akun @iniganta di TikTok sebagai sumber data utama. Melalui teknik simak dan catat, data dikumpulkan dari kata-kata atau kalimat yang muncul dalam komentar pengguna, memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang pola penggunaan bahasa di lingkungan media sosial, khususnya pada platform TikTok. Pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang variasi bahasa, tetapi juga mencerminkan dinamika interaksi sosial di era digital saat ini.

Kajian sosiolinguistik yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat dalam cabang ilmu linguistik (Christhy et al., 2021). Cara kerja kajian

sosiolinguistik melibatkan beberapa langkah berikut: a) Observasi: Para peneliti sosiolinguistik mengamati bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial tertentu. Mereka melihat interaksi antara pembicara, pemakaian bahasa dalam berbagai situasi, serta perubahan-perubahan bahasa yang terjadi seiring waktu. b) Pengumpulan data: Data dalam kajian sosiolinguistik dapat diperoleh melalui wawancara, kuesioner, rekaman percakapan, atau catatan lapangan. Peneliti juga dapat menggunakan teknik analisis korpus untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber teks yang ada. c) Analisis data: Setelah data terkumpul, peneliti sosiolinguistik menganalisisnya untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Mereka mencari perbedaan bahasa antara kelompok-kelompok sosial, variasi bahasa dalam komunitas yang sama, serta faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa. d) Interpretasi: Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk memahami hubungan antara bahasa dan masyarakat. Peneliti sosiolinguistik mencoba menjelaskan bagaimana faktor-faktor sosial seperti status sosial, gender, usia, atau kelompok etnis memengaruhi penggunaan bahasa. e) Kesimpulan: Berdasarkan hasil interpretasi, peneliti sosiolinguistik menyimpulkan temuan-temuan mereka dan mengajukan hipotesis atau teori baru mengenai hubungan antara bahasa dan masyarakat. Kesimpulan ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan bahasa, variasi bahasa, dan interaksi sosial melalui bahasa (Alan, A., 2022).

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap aplikasi TikTok untuk memperoleh data terkait dengan masalah penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul akan diklasifikasikan berdasarkan teori-teori yang relevan, seperti indoglish, bahasa gaul, singkatan, dan akronim. Langkah ketiga adalah menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan. Terakhir, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian serta temuan yang telah diperoleh.

Hasil

Hasil temuan analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya tiga variasi bahasa yang dapat diidentifikasi dari 16 data bahasa yang diselidiki. Jenis variasi bahasa ini melibatkan Variasi Bahasa Indoglish, Variasi Bahasa Slang/Gaul, dan Variasi Bahasa Akronim/Singkatan. Penelitian ini menyoroti bahwa dari berbagai bagian yang diteliti, sebanyak 6 komentar termasuk dalam kategori Variasi Bahasa Indoglish yang mencakup kata: coll, please, sound, cosplay, next, dan couple. Sementara 7 komentar dapat diklasifikasikan sebagai Variasi Bahasa Slang/Gaul yang mencakup kata: ngakak, mang, fikri, bengek, btw, candu, dan gemoy. Serta 3 komentar lainnya masuk dalam kategori Variasi Bahasa Akronim/Singkatan yang mencakup kata: kkn, bumil, dan samawa. Seluruh data ini diperoleh dari kolom komentar pada akun media sosial TikTok, mencerminkan variasi bahasa yang digunakan oleh pengguna dalam berinteraksi di platform tersebut. Analisis ini memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika variasi bahasa dalam konteks media sosial.

Pembahasan

Variasi Bahasa Indoglish

Indoglish, atau disebut juga "Indonesia English", merujuk pada penggunaan variasi bahasa Inggris yang dominan menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan akan perkembangan bahasa Indonesia karena bahasa Inggris diakui sebagai bahasa internasional (Rahardi, 2014:5). Dampak kontekstual dari permasalahan bahasa di Indonesia adalah munculnya fenomena bahasa

Indoglish. Indoglish bukan sekadar campur kode atau code-mixing, sehingga tidak dapat dianggap serupa dengan gejala gangguan bahasa meskipun pandangan masyarakat bervariasi terkait hal ini (Asmay Aidha & Shofa Al adawiyah, 2023). Bahasa Indoglish semakin umum digunakan di berbagai media sosial, terutama dalam menyusun komentar untuk memberikan kesan menarik. Penggunaan Bahasa Indoglish ini dominan di kalangan generasi muda. Sehingga banyak orang tua mungkin merasa kebingungan ketika berhadapan dengan bahasa gaul yang populer saat ini dalam berkomunikasi (Hikmah, 2023). Berikut adalah data yang mencakup contoh-contoh variasi bahasa Indoglish yang ditemukan dalam aplikasi TikTok.

Data 1



Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @Mbil. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata "Coll" yang merupakan bahasa asing dan sangat familiar pada kalangan remaja. Kata Coll seringkali diucapkan seseorang ketika menonton sebuah film, untuk menjuluki tokoh yang memiliki kepribadian coll. Kata Coll memiliki arti yang begitu luas. Dalam Bahasa Indonesia Coll berarti dingin, namun dalam bahasa gaul Coll berarti keren.

Data 2



Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @Helena Gabriella. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata "Please". Kata tersebut merupakan bahasa asing yang sering digunakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, kata tersebut tidak asing lagi ditelinga kita. Please berarti tolong. Kata tersebut digunakan seseorang untuk meminta bantuan.

Data 3



Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @inilah_. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata "Sound" yang merupakan bahasa asing. Sound merupakan kata yang merujuk pada suara atau bunyi. Suara tersebut bisa berasal dari musik dan efek suara. Sound berkaitan erat dengan produksi musik atau film. Maka dari itu, arti kata sound sudah sangat dimengerti oleh seseorang, dan tidak asing lagi.

Data 4



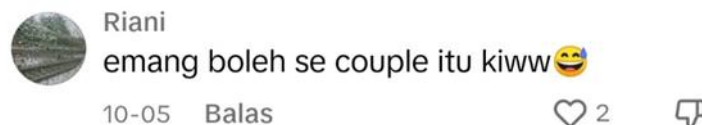
Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @Ayumiii. Dapat dilihat di dalamnya terdapat kata "Cosplay". Kata tersebut sudah tidak asing bagi mereka yang menyukai animasi atau game. Cosplay merupakan gabungan dari kata Costum dan Play, sehingga kita menyebutnya dengan Cosplay. Kata tersebut berkaitan erat dengan peragaan kostum. Menggunakan pakaian animasi ataupun tokoh yang mereka sukai. Anak muda zaman sekarang pasti sudah tidak asing lagi dengan kata Cosplay.

Data 5



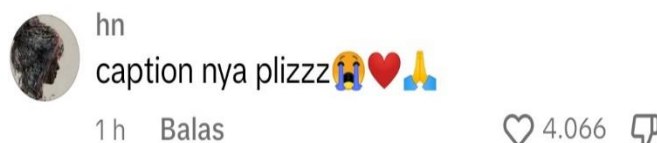
Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @depew. Dapat dilihat di dalamnya terdapat kata "Next". Kata tersebut berarti berikutnya atau selanjutnya. Dalam komentar tersebut warganet menanyakan apakah konser selanjutnya liriknya akan sama. Next merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang kerap digunakan sebagai kata tambahan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum kata Next merupakan adjektiva atau kata sifat.

Data 6



Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @Riani. Dapat dilihat di dalamnya terdapat kata "Couple". Kata Couple merupakan kata yang sering digunakan oleh kalangan muda. Jika kita mendengar kata Couple, kita akan langsung terbayang mengenai pasangan antara pria dan wanita yang memiliki hubungan spesial. Kata tersebut mendeskripsikan bahwa sesuatu yang saling melengkapi atau partner.

Data 7



Berdasarkan data di atas, kata "caption" dapat dianggap sebagai kata dalam bahasa Indoglish. Kata-kata seperti "caption" umumnya digunakan tanpa diubah atau

disesuaikan dengan aturan tata bahasa Indonesia, sehingga bisa dianggap sebagai bagian dari penggunaan Indoglish. Caption adalah teks pendek atau keterangan yang ditempatkan bersama dengan gambar, foto, atau media visual lainnya. Tujuannya adalah memberikan konteks, informasi, atau penjelasan tambahan terkait dengan konten visual tersebut. Caption biasanya digunakan untuk menjelaskan detail, menyampaikan pesan, atau memberikan wawasan yang tidak dapat disampaikan melalui gambar itu sendiri. Dalam konteks media sosial, caption sering digunakan untuk mengekspresikan pemikiran, perasaan, atau cerita terkait dengan gambar yang diunggah.

Data 8

Berdasarkan data di atas, kata "mood" dapat dianggap sebagai bentuk Indoglish.



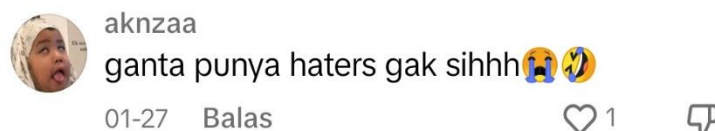
Indoglish mengacu pada campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam penggunaan sehari-hari. Kata "mood" digunakan dalam arti yang sama seperti dalam bahasa Inggris untuk merujuk pada suasana hati atau perasaan seseorang. "Mood" dalam bahasa Indoglish mengacu pada suasana hati atau perasaan seseorang pada suatu waktu. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan perasaan atau kondisi emosional seseorang, dan bisa mencakup berbagai nuansa, mulai dari senang, sedih, stres, hingga rileks.

Data 9



Berdasarkan data di atas, kata "collab" dapat dianggap sebagai kata dalam kategori Indoglish. Kata ini merupakan singkatan dari "collaboration" dalam bahasa Inggris yang berarti "kolaborasi" dalam bahasa Indonesia. Dalam penggunaan sehari-hari di kalangan penutur bahasa Indonesia, kata "collab" sering digunakan tanpa perubahan atau modifikasi, terutama dalam konteks kerjasama atau proyek bersama antara dua pihak atau lebih. Sebagai contoh, "Mari kita buat collab untuk proyek ini."

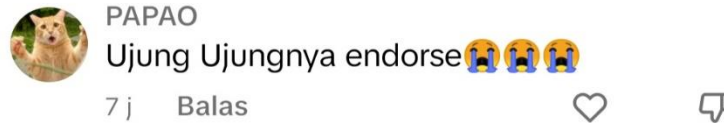
Data 10



Berdasarkan data di atas, istilah haters umumnya digunakan untuk merujuk kepada orang-orang yang memiliki sikap negatif atau benci terhadap sesuatu atau seseorang. "Haters" dalam bahasa Indoglish merujuk pada orang-orang yang sering menyampaikan kritik atau sentimen negatif terhadap seseorang atau sesuatu, terutama di lingkungan media sosial. Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan individu atau

kelompok yang cenderung mengungkapkan ketidaksetujuan atau sikap tidak suka terhadap seseorang atau sesuatu dengan cara yang kurang positif.

Data 11



Berdasarkan data di atas, terdapat kata "endors" yang termasuk dalam kategori kata-kata yang merupakan campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang dikenal sebagai "Indoglish". Kata ini berasal dari bahasa Inggris "endorse," tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia dengan ejaan dan pengucapan yang disesuaikan.

Variasi Bahasa Slang / Gaul

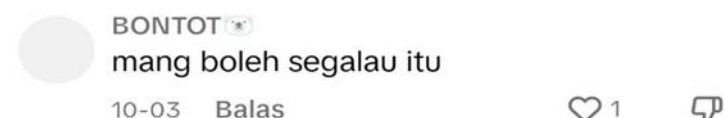
Bahasa gaul yang sering juga disebut slang merupakan salah satu jenis bahasa informal yang digunakan oleh remaja dan kelompok sosial tertentu. Bahasa gaul merupakan bahasa pergaulan yang mempunyai ciri khas dan kosa kata yang beragam. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja semakin umum. Bahasa gaul kini lebih dominan dan akrab dibandingkan bahasa formal bahasa Indonesia (Safika, N. D., 2020). Fabelia (dalam Fauziah, dkk 2021:152) dan Grafura (dalam Fauziyah, dkk 2021:152) mengidentifikasi ciri-ciri slang. Menurut Fabelia, slang cenderung informal, dipergunakan oleh kelompok tertentu, dan terkait dengan konteks khusus. Grafura menyatakan bahwa slang, dalam konteks interaksi, cenderung menggunakan kata-kata yang pendek. Bloomfield juga menyatakan bahwa slang merupakan bentuk kesalahan ucapan yang mengundang tawa (Peran et al., 2023). Tidak jarang kita menemukan penggunaan bahasa gaul oleh netizen dalam postingan atau komentar di media sosial. Berikut ini adalah data yang mencakup contoh-contoh variasi bahasa gaul yang ditemukan dalam aplikasi TikTok.

Data 12



Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @mutiarawrrr. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata "Ngakak". Kata ngakak kerap kali diucapkan oleh remaja zaman sekarang. Ngakak sendiri berarti tertawa sampai terbahak-bahak. Umumnya digunakan untuk mengatakan sebuah kejadian yang sangat lucu. Kata ngakak serimng digunakan karena lebih unik, mudah dipakai, dan kekinian.

Data 13



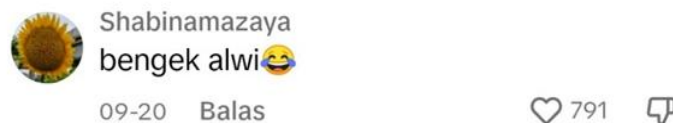
Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @BONTOT. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata “Mang” yang sering diucapkan oleh remaja zaman sekarang. Bahasa gaul yang satu ini memang terdengar agak aneh, namun masih banyak yang menggunakan kata tersebut. Sebenarnya kata mang ini diperoleh dari kata sebenarnya yaitu memang, hanya saja seseorang memelesetkannya menjadi mang.

Data 14



Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @May. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata “Fikri”. Mungkin sebagian orang mengira kata tersebut termasuk nama dari seseorang, tetapi nyatanya tidak. Namun, kata Fikri merupakan kosa kata yang berasal dari kata Pikir, hanya saja diplesetkan menjadi Fikri. Anak muda zaman sekarang sering kali mengucapkan kata tersebut. Seseorang yang bukan termasuk golongan anak muda zaman sekarang, mungkin akan bingung jika mendengar kata tersebut.

Data 15



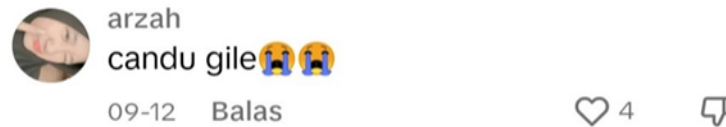
Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @Shabinamazaya. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata “Bengek”. Kata Bengek sudah ada sejak lama dan juga sering muncul di media sosial khususnya di kolom komentar, tetapi belum banyak yang mengetahui apa arti dari kata Bengek. Kata bengek memiliki arti tertawa setelah mengetahui hal lucu, namun cara tertawanya sudah sangat kelewat batas sampai-sampai sesak nafas.

Data 16



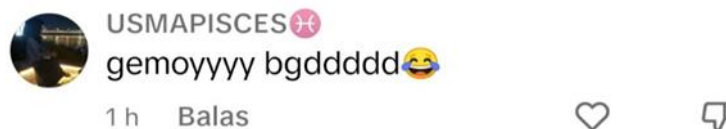
Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @claudia. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata “Btw” yang merupakan bahasa anak zaman sekarang. Dalam bahasa indonesia kata tersebut berarti ngomong-ngomong. Kata tersebut sering kali dipakai untuk memulai suatu pembicaraan mengenai sesuatu yang baru dipikirkan.

Data 17



Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @arzah. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata "Candu". Dalam bahasa gaul kata Candu sering dipakai untuk menyatakan suatu yang sangat disukai. Candu juga bisa diartikan sebagai kata sifat yang menggambarkan sesuatu yang memikan perhatian dan menarik. Istilah ini digunakan untuk menyatakan kecintaan atau ketertarikan yang mendalam terhadap suatu hal, seperti hobi, kegiatan, atau bahkan seseorang.

Data 18



Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @USMAPISCES. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata "Gemoy" yang merupakan bahasa gaul anak zaman sekarang. Kata Gemoy biasanya digunakan untuk cewek yang memiliki pipi tembem, atau anak kecil yang bertingak-lucu. Bahasa gaul yang satu ini memang terdengar agak aneh, namun masih banyak yang menggunakan kata tersebut. Kata Gemoy ini biasanya diucapkan dengan mencubit pipi seseorang. Sebenarnya kata Gemoy ini diperoleh dari kata sebenarnya yaitu Gemas, hanya saja seseorang memelesetkannya menjadi Gemoy.

Data 19



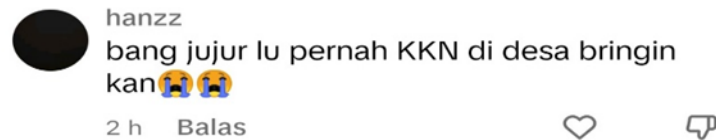
Berdasarkan data di atas, terselip kata amay yang dimaksud ini merupakan plesetan dari kata "amat" atau sebagai plesetan kata-kata lucu. Seperti contoh yaitu lucu amat, kemudian diplesetkan menjadi kata lucu amay. Pada lingkungan bahasa gaul, istilah "amay" bisa digunakan untuk menyatakan sesuatu yang keren atau kreatif. Ini sering dipakai sebagai ungkapan positif terhadap suatu hal yang dianggap menarik atau luar biasa.

Variasi Bahasa Akronim / Singkatan

Bentuk kata yang sangat singkat dan dapat dibentuk dengan menggabungkan huruf-huruf awal suatu kata disebut dengan bahasa singkatan menurut Wijana (2010:11). Kaidah fonotaktik bahasa Indonesia mengatur proses pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata yang diucapkan dikenal sebagai akronim. (Kridalaksana, 2017:162). Singkatan dibentuk oleh huruf-huruf, khususnya konsonan, dan dilafalkan

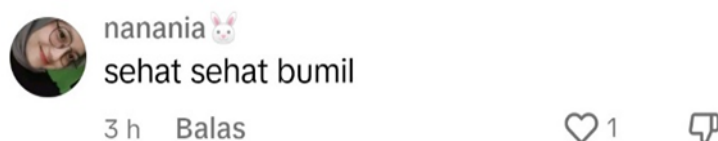
dengan cara mengeja. Sementara itu, akronim dilafalkan seperti kata yang sebenarnya (Kulsum, 2016). Akronim dan singkatan berperan dalam memfasilitasi komunikasi dan meningkatkan kecepatan pertukaran pesan (Jurnal et al., 2023). Berikut ini adalah data yang mencakup contoh-contoh variasi bahasa akronim dan singkatan yang ditemukan dalam kolom komentar aplikasi TikTok.

Data 20



Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @hanzz. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata “KKN” yang merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata. Kata tersebut sudah tidak asing ditelinga mahasiswa, karena termasuk agenda wajib bagi mahasiswa tingkat akhir sebagai syarat kelulusan. Kata “KKN” bisa disebut Variasi Bahasa jenis singkatan karena merupakan hasil dari proses linguistik di mana sebuah frasa yang lebih panjang dipadatkan menjadi bentuk yang lebih pendek. “KKN” sebagai sebuah singkatan akan mempermudah penyebutan dan pemahaman konsep yang rumit dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah diingat.

Data 21



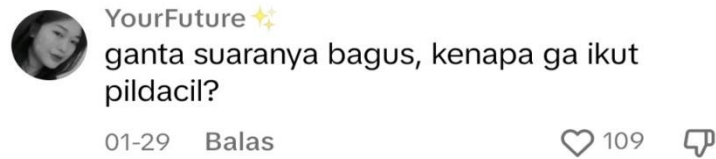
Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @nanania. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata “Bumil”. Yang merupakan akronim dari Ibu Hamil. Sebagian besar masyarakat Indonesia sudah tidak asing jika mendengar kata tersebut. Istilah ini digunakan untuk merujuk kepada wanita yang sedang dalam kondisi hamil atau mengandung.

Data 22



Berdasarkan data di atas, terdapat komentar yang dikemukakan di platform media sosial TikTok pada akun pengguna @i. Dapat dilihat di dalamnya terselip kata “Samawa”. Sakinah mawaddah warahmah atau bisa disingkat dengan Samawa merupakan suatu doa yang diharapkan oleh seseorang bagi yang baru saja melakukan pernikahan agar rumah tangga mereka selalu dipenuhi dengan ketenangan, cinta sejati, dan kasih sayang. Kata “Samawa” sering diucapkan dalam ucapan selamat pernikahan atau dalam doa-doa untuk pasangan yang menikah, dengan harapan mereka dapat membangun rumah tangga yang bahagia.

Data 23



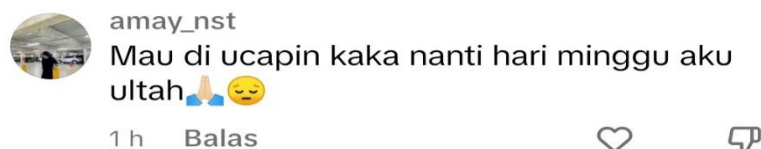
Berdasarkan data di atas, terdapat kata "pildacil" yang termasuk singkatan. Ini merupakan singkatan dari "Pemilihan Dai Cilik". Singkatan adalah representasi singkat dari kata atau frasa yang dihasilkan dengan memotong sebagian huruf atau suku kata. Pildacil merujuk pada kegiatan atau pertunjukan yang melibatkan anak-anak dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah atau nilai-nilai keagamaan secara kreatif dan ringan.

Data 24



Berdasarkan data di atas, terdapat kata "gercep" yang merupakan akronim dari gerak cepat. Dalam pembentukan akronim, bagian dari kata-kata asli diambil dan digabung untuk membentuk kata baru yang lebih singkat. Dalam hal ini, "gerak" disingkat menjadi "ger", dan "cepat" disingkat menjadi "cep", sehingga menjadi "gercep". Secara umum, kata ini digunakan untuk menggambarkan seseorang atau sesuatu yang bergerak atau bertindak dengan cepat dan lincah. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan kecepatan atau kegesitan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau dalam beraktivitas.

Data 25



Berdasarkan data di atas, terdapat kata "Ultah" yang merupakan singkatan dari "ulang tahun" dalam bahasa Indonesia. Singkatan ini merupakan bentuk umum yang digunakan secara informal untuk merujuk pada perayaan ulang tahun seseorang. Acara ulang tahun sering kali melibatkan berbagai tradisi seperti memberikan hadiah, mengadakan pesta, menyanyikan lagu ulang tahun, dan memotong kue ulang tahun. Momen spesial untuk merayakan dan mengingatkan akan bertambahnya usia serta bersyukur atas kehidupan yang telah dijalani.

Data 26



Berdasarkan data di atas, "KPPS" adalah singkatan dari "Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara" dalam konteks pemilihan umum di Indonesia. Singkatan ini merujuk kepada kelompok yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemungutan suara dan proses pemilu di tingkat tempat pemungutan suara (TPS). Tugas utama KPPS yaitu menyiapkan tempat pemungutan suara, memastikan proses pemungutan suara berjalan dengan tertib, mengawasi jalannya pemungutan suara, serta melakukan perhitungan dan pelaporan hasil suara ke tingkat yang lebih tinggi.

Simpulan

TikTok merupakan media sosial yang digemari oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan adanya variasi bahasa di kalangan remaja. Selain itu bebasnya berkomentar di dalam aplikasi tersebut juga menyebabkan pengguna untuk berkomentar dengan bebas sehingga dapat memicu munculnya bahasa baru. Penulis telah mengidentifikasi tiga varian bahasa varian India, varian bahasa gaul/slang, dan varian bahasa akronim/singkatan dari 26 bahasa berdasarkan analisis tersebut. Peneliti berhasil menemukan sebelas review dalam varian bahasa Indoglish dari berbagai bagian yang mereka cari, 8 komentar yang terhitung dalam Variasi Bahasa Slang/Gaul dan 7 komentar yang termasuk dalam Variasi Bahasa Akronim/Singkatan. Semua data yang telah diperoleh di dapatkan dari akun sosial media TikTok yang terdapat di kolom komentar.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan artikel ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak ada habisnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Rumilah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, ilmu, arahan, dan masukan yang sangat berharga dan kesabaran selama proses penulisan artikel ini. Untuk teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah kita jalani selama ini. Semoga artikel ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi kita semua.

Daftar Pustaka

- Afdhaliyah, R., & Haq, S. C. (2021). Variasi Bahasa dalam Media Sosial Twitter. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 104–116. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4732>
- Alan, A. (2022). Analisis Variasi Bahasa Selebgram Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5974-5982.
- Asmay Aidha, F., & Shofa Al adawiyah, Z. (2023). *Penggunaan Bahasa Indoglish Di Ruang Publik Uin Sayyida Ali Rahmatullah Tulungagung* (Vol. 1, Issue 2).
- Atmawati, D. (2016). *Penggunaan bahasa pada media sosial (The use of language in social media)*. In PRASASTI: Conference Series (pp. 212-217).
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok (Vol. 1). <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit>
- Chinita, T. N. (2020). *Variasi Bahasa Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa SMA dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Christhy, A., Alfaera, D., & Aurelia, S. V. (2021). *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro) Perancangan Advertising Tools Melalui Media Elektronik Untuk Umkm Legend Computer*.
<http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Dewi, A. O., Taufiq Hidayat, M., Ashari, F. A., Ikhwan, K., & Lukis Panjawa, J. (2023). *Pemasaran Influencer "Fadil Jaidi" di Tiktok: Efektivitas Humor dan Pengalaman Hedonis Pengikut*.
- Endarwati, E. T., & Ekawarti, Y. (2021). *Mandar: Management Development and Applied Research Journal Volume 4 Nomor 1 Edisi Desember 2021 Efektifitas Penggunaan Sosial Media Tik Tok Sebagai Media Promosi Ditinjau Dari Perspektif Buying Behaviors*.
- Fa'iza, N., & Laksono, K. *Variasi Bahasa Pada Aplikasi Jual Beli Online Shopee Dan Tokopedia Edisi Januari 2022: Kajian Sociolinguistik*.
- Hikmah, S. N. A. (2023). Fenomena Bahasa Gaul dan Eksistensi Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(1), 119-131.
<https://doi.org/10.35316/jummy.v1i1.3612>
<https://www.tiktok.com/@iniganta?t=8mRwNba0nir&r=1>
- Jazeri, Mohamad. 2017. *SOSIOLINGUISTIK*, Tulungagung: Akademia Pustaka.
<http://repo.uinsatu.ac.id/15020/1/Sosiolinguistik.pdf>
- Jurnal, B., Pengaruh Penggunaan Bahasa Akronim dan Singkatan dari Twitter pada Kehidupan Sehari-hari Dikla Dila Yepta Karios Maria, A., Nazwa Putri Sam, S., Azalia Andriani Putri, A., & Sarah, S. (2023). @ Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 122-129.
<https://doi.org/10.17509/xxxx.xxx>
- Khoiriyah, N. M. (2020). *Variasi Bahasa Remaja Di Dusun Celan Karangturi Glagah Kabupaten Lamongan: Kajian Sociolinguistik* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Kridalaksana, Harimurti. 2017. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kulsum, U., Harijatiwidjaja, N., Darheni, N., Sariah, S., Mulyanah, A., Heryadi, T., & Kartika, K. (2016). *Singkatan dan akronim dalam media massa cetak dan media elektronik*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nuryani, N., Isnaniah, S., & Eliya, I. (2014). *Sosiolinguistik dalam pengajaran bahasa berbasis multikultural: teori dan praktik penelitian*.
- Peran, ", Pengabdian, D., Masyarakat, K., Pembangunan, B., Berkelanjutan, I., Afifah1, A. N., & Nurhadi2, T. (2023). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Penggunaan Slang Gaul Dalam Cuitan Komunitas Anime Lovers Di Media Sosial Twitter*.
- Rahardi. 2015. Bahasa 'Indoglish' dan 'Jawanese' dan Dampaknya Bagi Pemertabatan Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. 26 (1). 1-21.
- Safika, N. D. (2020). *Pengaruh pemakaian bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia remaja*.